

# TUGAS AKHIR

## ”PUSAT PAGELARAN SENI TEATER DI SURABAYA”

untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik (S-1)

### PROGRAM STUDI ARSITEKTUR



Diajukan oleh :

**BONI ARISONA**

0651010014

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2011**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Abstraksi .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Diagram.....	xiii
Bab I Pendahuluan	
1. 1. Latar Belakang .....	1
1. 2. Maksud Dan Tujuan Perancangan .....	3
1. 3. Batasan Dan Asumsi .....	4
1. 3. 1. Batasan .....	4
1. 3. 2. Asumsi .....	5
1. 4. Tahapan Perancangan.....	6
1. 5. Sistematika Laporan.....	8
Bab II Tinjauan Obyek Rancangan	
2. 1. Tinjauan Umum Rancangan.....	10
2. 1. 1. Pengertian Judul .....	10
2. 1. 2. Studi Literatur .....	11
2. 1. 2. 1. Tinjauan Terhadap Seni .....	11
2. 1. 2. 2. Persyaratan Pokok Proyek .....	14
2. 1. 3. Studi Kasus .....	21
2. 1. 4. Analisa Hasil Studi.....	28
2. 2. Tinjauan Khusus .....	28
2. 2. 1. Lingkup pelayanan.....	28
2. 2. 2. Aktivitas dan kebutuhan ruang .....	29
2. 2. 3. Pengelompokan Ruang .....	33

2. 2. 4. Perhitungan luas ruang.....	34
<b>Bab III Tinjauan Lokasi Perancangan</b>	
3. 1. Latar Belakang Pemilihan Lokasi .....	44
3. 2. Penetapan Lokasi .....	44
3. 3. Kondisi Fisik Lokasi .....	46
3. 3. 1. Exsisting Site.....	46
3. 3. 2. Aksesibilitas .....	49
3. 3. 3. Potensi Lingkungan.....	50
3. 3. 4. Infrastruktur Kota.....	52
3. 3. 5. Peraturan Bangunan Setempat .....	55
<b>Bab IV Analisa Perancangan</b>	
4. 1. Analisa Ruang .....	56
4. 1. 1. Organisasi Ruang .....	56
4. 1. 2. Hubungan Ruang dan Sirkulasi.....	59
4. 1. 3. Diagram Abstrak .....	60
4. 2. Analisa site .....	60
4. 2. 1. Analisa Aksesibilitas.....	60
4. 2. 2. Analisa iklim .....	62
4. 2. 3. Analisa Lingkungan Sekitar.....	65
4. 2. 3. 1. Kebisingan.....	66
4. 2. 3. 2. Bangunan Sekitar Site .....	66
4. 2. 4. Analisa Zoning.....	67
4. 3. Analisa Bentuk Dan Tampilan .....	68
4. 3. 1. Analisa Bentuk.....	68
4. 3. 2. Analisa Tampilan .....	70
<b>Bab V Konsep Perancangan</b>	
5.1. Konsep Ruang Luar .....	72
5.1.1. Konsep Pencapaian Ke Dalam Site .....	72
5.1.2. Konsep Sirkulasi.....	73
5.1.3. Konsep Ruang Luar .....	75
5.2. Konsep Bentuk dan Tampilan.....	75

5.2.1. Konsep Bentuk .....	75
5.2.2. Konsep Tampilan.....	76
5.3. Konsep Ruang Dalam .....	77
5.3.1. Konsep Zonning .....	77
5.3.2. Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan.....	78
5.3.3. Konsep Struktur Bangunan.....	79
5.3.4. Konsep Utilitas .....	80
5.3.4.1. Konsep Akustik.....	80
5.3.4.2. Konsep Penanganan Terhadap Bahaya Kebakaran.....	81
5.3.4.3. Konsep Pengkondisian Udara .....	81
Bab VI Aplikasi Rancangan.....	82
6.1. Aplikasi Ruang Luar .....	82
6.1.1. Aplikasi Pencapaian ke Dalam Site.....	82
6.1.2. Aplikasi Pembentuk Ruang Luar.....	83
6.2. Aplikasi Bentuk dan Tampilan Bangunan .....	83
6.3. Aplikasi Ruang Dalam .....	85
6.3.1. Aplikasi Zonning .....	85
6.3.2. Aplikasi Sirkulasi Dalam Bangunan.....	86
6.3.3. Aplikasi Struktur Bangunan .....	88
6.3.4. Aplikasi Utilitas .....	89
Penutup.....	90
Daftar Pustaka .....	91
Lampiran .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Skema Urutan Tahapan Perancangan.....	6
Gambar 2. 1. Bentuk Auditorium.....	15
Gambar 2. 2. Sumber Bunyi.....	15
Gambar 2. 3. Lantai Penonton .....	16
Gambar 2. 4. Diagram Penyebaran Bunyi .....	17
Gambar 2. 5. Balkon Gedung Konser .....	18
Gambar 2. 6. Jangkauan Perkiraan RT Yang Penuh.....	18
Gambar 2. 7. Penataan Tempat Duduk .....	20
Gambar 2. 8. Jarak Pandang Penonton.....	21
Gambar 2. 9. Sidney Opera .....	21
Gambar 2. 10. Drama Theatre.....	22
Gambar 2. 11. Acoustic Ring .....	23
Gambar 2. 12. Concert Hall .....	23
Gambar 2. 13. Opera Theatre.....	24
Gambar 2. 14. Tatanan Kursi Penonton Opera Theatre .....	24
Gambar 2. 15. Akustik Ruang.....	25
Gambar 2. 16. Dinding pada ruang pertunjukan .....	26
Gambar 2. 17. Lay Out TIM .....	27
Gambar 2. 18. <i>Stage</i> Hidrolik .....	27
Gambar 2. 19. Pola Plafon .....	27
Gambar 3.1. Site Area.....	48
Gambar 3.2. Peta Site Area .....	48
Gambar 3. 3. Gapura Arca Joko Dolog.....	50
Gambar 3. 4. Tunjungan Plaza.....	51
Gambar 3. 5. McDonald (restoran siap saji) .....	51
Gambar 3. 6. Show Room Toyota dan Perkantoran.....	52
Gambar 4. 1. Analisa Site Aksesibilitas .....	61
Gambar 4. 2. Main Entrance .....	62

Gambar 4. 3. Orientasi Lintasan Matahari .....	63
Gambar. 4. 4. Respon Desain Terhadap Site dan Bangunan .....	64
Gambar. 4. 5. Respon Desain Terhadap Site dan Bangunan .....	64
Gambar 4. 6. Analisa Lingkungan .....	65
Gambar 4. 7. Kebisingan di Sekitar Lingkungan Site.....	66
Gambar 4. 8. View di Sekitar Lingkungan Site .....	67
Gambar 4. 9. Analisa Zoning .....	68
Gambar 4. 10. Proses Pembentukan Bangunan .....	69
Gambar 4. 11. Orientasi Lintasan Matahari .....	70
Gambar 4. 12. Respon Desain Terhadap Orientasi Lintasan Matahari.....	71
Gambar 5. 1. Sketsa Pencapaian ke Dalam Site.....	73
Gambar 5.2. Sketsa Sirkulasi Ruang Luar .....	74
Gambar 5.3. Sketsa sirkulasi horisontal dalam bangunan.....	74
Gambar 5.4. Sketsa Sirkulasi Vertikal dalam Bangunan .....	74
Gambar 5.5. Sketsa Ruang Luar .....	75
Gambar 5.6. Sketsa Perubahan Bentuk .....	76
Gambar 5.7. Sketsa Tampilan .....	77
Gambar 5.8. Sketsa Zoning dalam Bangunan.....	78
Gambar 5.9. Sketsa Zoning dalam Bangunan.....	78
Gambar 5.10. Sketsa Sirkulasi Horisontal dalam Bangunan .....	79
Gambar 5.11. Sketsa Sirkulasi Vertikal dalam Bangunan .....	79
Gambar 5.12. Sketsa Grid Modul Bangunan .....	79
Gambar 5.13. Sketsa Pengolahan Dinding akustik .....	80
Gambar 5.14. Sketsa Pengolahan Plafon akustik.....	80
Gambar 6. 1. Sketsa Pencapaian ke Dalam Site.....	82
Gambar 6. 2. Sketsa Pembentukan Ruang Luar.....	83
Gambar 6. 3. Sketsa Bentuk Massa Bangunan .....	84
Gambar 6. 4. Sketsa Tampilan Bangunan.....	84
Gambar 6. 5. Aplikasi Tampilan .....	85
Gambar 6. 6. Sketsa Zoning Horisontal.....	85
Gambar 6.7. Sketsa Zoning Vertikal.....	86

Gambar 6.8. Sirkulasi pengunjung.....	86
Gambar 6.9. Sirkulasi Pengelola.....	87
Gambar 6.10. Sirkulasi Artis.....	87
Gambar 6.11. Aplikasi Struktur .....	88
Gambar 6.12. Aplikasi dinding akustik .....	89
Gambar 6.13. Aplikasi Plafon akustik .....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fasilitas Gedung Pertunjukan Di Surabaya .....	2
Tabel 2.1. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang .....	29
Tabel 2.2. Perhitungan Luas Ruang .....	34
Tabel 4. 1. Ciri – ciri Bentuk Geometri .....	69



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2. 1. Struktur Organisasi Taman Ismail Marzuki.....	26
Diagram 4. 1. Organisasi Area Utama .....	57
Diagram 4. 2. Organisasi Ruang Area Penunjang .....	57
Diagram 4. 3. Organisasi Ruang Area Pengelola.....	58
Diagram 4. 4. Organisasi Ruang Area Servis .....	58
Diagram 4. 5. Hubungan Ruang.....	59
Diagram 4. 6. Diagram Abstrak Obyek Perancangan .....	60
Diagram 5.1. Skema Pendistribusian <i>AC Central</i> .....	81

# TUGAS AKHIR

## PUSAT PAGELARAN SENI TEATER DI SURABAYA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**BONI ARISONA**

0651010014

Telah dipertahankan didepan tim penguji

Pada tanggal : 29 JULI 2011

**Pembimbing Utama**

**Penguji**

**Ir. Muchlisiniyati Safeyah, MT.**

**NPT. 3 6706 94 0034 1**

**Lily Syahrial, ST., MT.**

**NIP. 19550909 199103 1 00 1**

**Pembimbing Pendamping**

**Ir. Sri Suryani Yuprapti Winasih, MT.**

**NIP. 19670722 199303 2 00 1**

**Ir. Erwin Djuni W., MT.**

**NPT. 3 6506 99 0166 1**

**Ir. Eva Elviana, MT.**

**NPT. 3 6604 94 0032 1**

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1)

Tanggal : 9 Agustus 2011

**Ir. Naniek Ratni JAR., M.kes**

**NIP. 19590729 198603 2 00 1**

**Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan**

# **PUSAT PAGELARAN SENI TEATER DI SURABAYA**

Boni Arisona  
0651010014

## **ABSTRAKSI**

Penulisan Laporan Tugas Akhir. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Tahun 2011.

Kota Surabaya adalah kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, tentunya masalah kebudayaan merupakan syarat yang tidak dapat ditinggalkan. Dalam suatu batasan yang sempit, kehidupan berkesenian dalam suatu kota bisa dikatakan ada jika dikota tersebut sering diselenggarakan acara-acara kesenian. Sebuah kota bisa terasa denyut kebudayaannya manakala dalam segala aktivitasnya bukan semata-mata hanya mementingkan aspek fisik, ataupun materi saja. Sudah lama dikeluhkan bahwa Surabaya belum mempunyai suatu wadah pagelaran seni, misalnya gedung yang layak digunakan untuk pagelaran seni yang memenuhi syarat akustik, maupun pertunjukan seni lainnya (Surabaya Miskin Fasilitas Apresiasi Seni dan Humaniora. Kompas. 2001, Nopember 5). Belum adanya gedung pagelaran yang memenuhi syarat, menyebabkan Surabaya seringkali gagal sebagai tuan rumah yang baik bagi kegiatan-kegiatan seni.

Gedung Pusat Pagelaran Seni Teater ini dibuat, dengan harapan Surabaya sebagai kota terbesar kedua setelah Jakarta dapat menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan para seniman untuk mempergelarkan hasil karya baik tari, musik, ataupun seni drama untuk disajikan kepada masyarakat luas, dan wisatawan mancanegara, maupun domestik.

Lokasi Proyek berada di kawasan Surabaya Pusat, dimana lokasi yang dipilih merupakan kawasan yang memiliki potensi besar untuk berkembang, selain itu pula lokasi ini merupakan jantung kota Surabaya, yang juga merupakan distrik sentra bisnis, dan hiburan di Surabaya. Penetapan lokasi ini juga didasari pertimbangan potensi bangunan di sekitar kawasan ini yang berupa fasilitas umum, perdagangan, yang sekiranya dapat menjadi daya dukung proyek Pusat Pagelaran Seni Teater di Surabaya.

Proyek Pusat Pagelaran Seni Teater di Surabaya ini dibuat dengan konsep bangunan yang baru, dan diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Surabaya untuk mengunjungi gedung pertunjukan teater ini.

Kata Kunci :

***Pusat, Pagelaran, Seni Teater, Kesenian.***

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ditujukan kehadirat Allah SWT, yang mana atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Pusat Pagelaran Seni Teater di Surabaya”** ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Teknik ( S-1 ) Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran“ Jawa Timur di Surabaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir ini juga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Bersama ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmatNya, berupa inspirasi dan ide untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua Orang Tua, dan kedua kakak penulis yang tercinta, yang sudah membiayai, dan selalu mendoakan penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya atas kesabaran, bimbingan, dan dukungan beliau semua sehingga penulis bisa mencapai kesuksesan ini.
3. Ibu Ir. Naniek Ratni JAR., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran”, Jawa Timur.
4. Bapak Ir. Syaifuddin Zuhri, MT. selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran”, Jawa Timur.
5. Ibu Ir. Sri Suryani Yuprapti Winasih, MT. selaku Kepala Laboratorium Tugas Akhir Arsitektur. Terima kasih banyak atas bimbingannya Bu.
6. Ibu Ir. Muchlisiniyati Safeyah, MT., selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih banyak atas bimbingannya, dan maaf kalau saya sering menghilang, Bu.

7. Bapak Ir. Erwin Djuni Winarto, MT., selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terima kasih banyak atas bimbingan, dan saran – sarannya, serta maaf kalau saya jarang menghadap, Pak.
8. Ibu Ir. Sri Suryani Yuprapti Winasih, MT., Bapak Ir. Lily Syahrial, MT., dan Ibu Ir. Eva Elviana, MT., selaku Dosen Penguji. Terima kasih banyak atas kritik, dan sarannya, sehingga sidang lisan ke 2 saya dapat terlewati dengan memuaskan.
9. Ana Kurniawati yang tak lelahnya memberikan semangat, dan dukungan, sehingga sukses ini dapat tercapai. Terima Kasih, ndut.
10. Sahabat – sahabatku yang terbaik, Agung, Arie, Dhimas, Ganis, Lutfi “Gundul”, Sufi, Yudhistira “Tole”. Terima kasih atas semua dukungannya. Buktikan bahwa tim Yahud bisa!
11. Teman-teman seangkatan Tugas Akhir, Adin, Agung, Ardiansyah, Deniar, Denny, Dhani P.M. “Cak Unyil”, Dhimas, Doddi, Ganis, Hamdi, Hendra “Pawe”, Liana, Romey, Yudhistira. Terima kasih untuk semuanya.
12. Teman-teman arsitek angkatan 2004, 2005, 2006.
13. Dan semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan Proposal Tugas Akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak.

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih dan mohon maaf sebesar-besarnya jika terdapat banyak kesalahan baik yang disengaja maupun tidak dalam penyusunan proposal tugas akhir ini. Semoga Proposal Tugas Akhir ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, dan bisa didapatkan hasil yang maksimal nantinya.

Surabaya, Agustus 2011

Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk yang berbudaya akan selalu “mencipta” sesuatu dengan akal budinya, baik yang bersifat nyata, maupun abstrak. Hal ini bertujuan membuat hidupnya lebih manusiawi. Dan dalam kehidupannya manusia perlu bersosialisasi, hal ini juga karena manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu teman, ataupun orang lain untuk bertukar pikiran.

Sebagai makhluk hidup yang berbudaya dan sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari seni. Seni adalah salah satu aspek budaya manusia yang menekankan sudut estetika dan artistik pada suatu hal. Seni merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak lepas dari masyarakat dimana orang tersebut dibesarkan, jadi kesenian wujud dari kebudayaan yang merupakan hasil dari kreatifitas manusia didalam masyarakat dimana berlangsung proses sosialisasi dan interaksi, serta penanaman nilai-nilai keindahan.

Kota Surabaya adalah kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, tentunya masalah kebudayaan merupakan syarat yang tidak dapat ditinggalkan. Dalam suatu batasan yang sempit, kehidupan berkesenian dalam suatu kota bisa dikatakan ada jika dikota tersebut sering diselenggarakan acara-acara kesenian. Sebuah kota bisa terasa denyut kebudayaannya manakala dalam segala aktivitasnya bukan semata-mata hanya mementingkan aspek fisik, ataupun materi saja. Sudah lama dikeluhkan bahwa Surabaya belum mempunyai suatu wadah pagelaran seni, misalnya gedung yang layak digunakan untuk pagelaran seni yang memenuhi syarat akustik, maupun pertunjukan seni lainnya (Surabaya Miskin Fasilitas Apresiasi Seni dan Humaniora. Kompas. 2001, Nopember 5). Belum adanya gedung pagelaran yang memenuhi syarat, menyebabkan Surabaya seringkali gagal sebagai tuan rumah yang baik bagi kegiatan-kegiatan seni.

Kenyataannya problema yang melilit Surabaya ini ditengarai justru masih menjadi persoalan nasional. Terhadap persoalan seperti ini, banyak pelaku seni yang merasa kecewa karena tidak banyak dipedulikan, bahkan oleh pemerintah daerah sekalipun (Cak Kadar : Surabaya Tak Kondusif bagi Seniman. Kompas. 2001, Februari 3). Adalah hal baru yang ironis, katanya bahwa di luar negeri kita menyebut diri kita sebagai bangsa yang besar dengan budayanya yang tinggi dan luhur, namun kenyataannya di dalam negeri kita kurang peduli dengan nasib, dan masa depan kesenian itu sendiri. Menurut pelaku seni, bahwa hingga saat ini kita belum mempunyai gedung pertunjukan yang baik untuk standart internasional.

Bukti lain bahwa kesenian yang berorientasi pada pembinaan, pengembangan dan kemajuan seni tidak mendapat perhatian, bisa dilihat pada fasilitas kesenian misalnya, sudah lama di kota ini (Surabaya) sama sekali tidak memiliki gedung yang layak digunakan konser musik, tari, maupun teater, lantaran tidak memiliki akustik yang baik. Jika belum ada gedung perunjukan yang layak untuk menggelar seni pertunjukan dalam skala nasional, apalagi internasional hanya dari fasilitas ini saja sudah adanya kepincangan antara keinginan untuk menjadikan Surabaya sebagai kota yang siap go internasional. Dengan penyediaan fasilitas seni yang seharusnya justru menjadikan kota ini sempurna (Surabaya Minim Fasilitas Kegiatan Seni. Kompas. 2001, Februari 3).

Di Surabaya sementara ini terdapat beberapa gedung pertunjukan yang sering digunakan sebagai tempat penyelenggaraan pagelaran seni pertunjukan, tetapi kenyataannya dari semua yang ada tidak satupun fasilitas gedung pertunjukan yang memenuhi persyaratan yang standart, terutama untuk standarisasi tentang akustika ruang, lighting, dan stage. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan penonton. Seperti ditunjukkan pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Fasilitas Gedung Pertunjukan Di Surabaya

GEDUNG PAGELARAN DI SURABAYA	KAPASITAS	FASILITAS		
		LIGTHING	AKUSTIK	STAGE
Go Skate	3000	*	*	-
Isyana Ball Room	1000	*	*	*
Garden Palace	1000	*	*	*
Hotel				
Shangrila Hotel	2000	*	*	*
Galeri D.K.S	100	*	*	*
Taman Budaya Jatim				
• Teater terbuka	700	*	*	-
• Teater tertutup	1000	*	*	*
• Pendopo	500	-	-	-
Balai Pemuda	700	*	*	*
Auditorium CCF	100	*	*	*
Auditorium PPIA	250	*	*	-
WTC	2000	**	*	**
Surabaya Mall	300	*	*	-

Keterangan :

- \*\* : terdapat fasilitas yang memenuhi syarat
- \* : terdapat fasilitas, tetapi tidak memenuhi syarat
- : tidak terdapat fasilitas

(sumber : Sasmito, 2000)



## **1.2. Maksud Dan Tujuan Perancangan**

1.2.1. Maksud Perancangan Pusat Pagelaran Seni Teater Di Surabaya ini adalah untuk :

- Memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap kehadiran suatu wadah, atau sarana gedung kesenian yang memenuhi standart kualitas.
- Untuk memberikan suatu sarana rekreasi/hiburan bagi masyarakat Surabaya pada khususnya, dan masyarakat seluruh Jawa Timur pada umumnya.
- Menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan para seniman untuk mempergelarkan hasil karya baik tari, musik, ataupun seni drama untuk disajikan kepada masyarakat luas, dan wisatawan mancanegara, maupun domestik.

1.2.2. Tujuan Perancangan dari Pusat Pagelaran Seni Teater Di Surabaya ini adalah untuk :

- Memberikan kesempatan bagi seniman-seniman, dan siswa untuk menunjukkan kemampuan, dan keterampilan, serta mampu menyampaikan hasil karyanya kepada masyarakat secara kontinyu.
- Meningkatkan kerja sama dengan pihak organisasi, dan sanggar-sanggar seni (tari, musik, dan drama) yang ada, serta dari organisasi-organisasi bangsa lain di seluruh dunia, khususnya dibidang kesenian untuk mempelajari seni, dan budaya, dan sekaligus meningkatkan apresiasi seni.

## **1.3. Batasan dan Asumsi**

### **1.3.1. Batasan**

Pembahasan hanya dibatasi dari segi teknis, perencanaan dan perancangan arsitektur yang disesuaikan dengan judul. Analisa-analisa yang ada lebih banyak didasarkan pada sisi arsitektur, sedangkan masalah non teknis lainnya yang tidak berkaitan dengan bidang arsitektur adalah sebagai penunjang dan pelengkap dalam proses perencanaan dan perancangan. Batasan – batasan yang terdapat

dalam perancangan Pusat Pagelaran Seni Teater di Surabaya, adalah sebagai berikut :

- Penyelesaian perancangan Pusat Seni Teater di Surabaya ini akan dirancang dengan pendekatan *single building* (satu massa bangunan).
- Perhitungan sistem struktur, dan utilitas bangunan tidak dilakukan secara rinci, tapi menjadi pertimbangan utamadalama penyelesaian rancangan, terutama yang berhubungan dengan aspek arsitektural.
- Aspek yang dilayani dalam perancangan ini adalah semua pagelaran seni teater yang bersifat modern. Seperti, operet, pantomim, drama musikal.

### **1.3.2. Asumsi**

a. Asumsi untuk jumlah penonton adalah berdasarkan pertimbangan :

- Jumlah penonton yang hadir pada pertunjukan seni di Surabaya yang dihadirkan secara indoor.
- Kapasitas gedung yang selama ini digunakan dalam pertunjukan di Surabaya.

Berikut adalah daftar kapasitas gedung pertunjukan yang selama ini dipakai di kota Surabaya :

- Cak Durasim (Gedung Taman Budaya) dengan kapasitas 800 orang.
- Ballroom Hotel Shangrilla dengan kapasitas 2000 orang.
- Ballroom Hotel Hyatt dengan kapasitas 1000 orang.
- Ballroom Hotel Garden dengan kapasitas 1000 orang.

- Studi kasus

Asumsi untuk jumlah penonton :

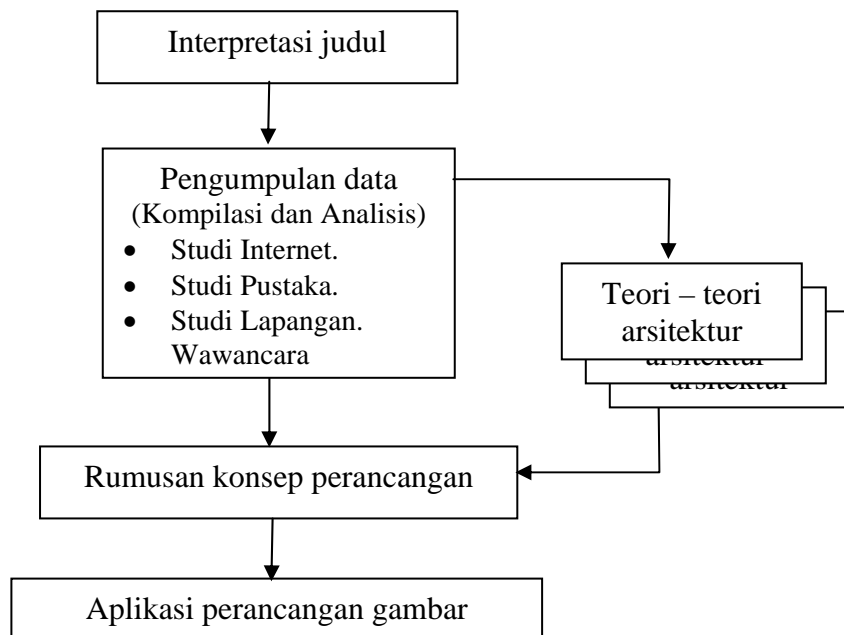
- Rata – rata pengunjung yang hadir pada pertunjukan seni yang dihadirkan secara indoor di Surabaya adalah 750 orang.
- Asumsi untuk 10 tahun mendatang, akan terjadi peningkatan jumlah pengunjung, peningkatan pengunjung sebesar 60 % (peningkatan jumlah

penonton dalam 3 tahun terakhir sebesar 20 %). Maka, jumlah penonton yang ditampung adalah 1200 orang.

b. Pusat Pagelaran Seni Teater di Surabaya ini merupakan proyek yang berbasis kebudayaan nasional, sehingga sistem pengelolaannya memadukan kerjasama antara pemerintah kota Surabaya dengan pihak swasta. Dengan pertimbangan, pemerintah kota Surabaya sebagai pihak yang menangani pembangunannya, dan kemudian diserahkan kepada pihak swasta untuk pengelolaannya. Dengan sifat tersebut, diharapkan Pusat Pagelaran Seni Teater di Surabaya ini dapat mandiri dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi masih dalam pengawasan pemerintah kota Surabaya.

#### 1.4. Tahapan Perancangan

Sub bab Tahapan Rancangan disini menjelaskan secara skematik tentang urutan yang dilakukan penyusun dalam menyusun laporan mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan selesai untuk kemudian diaplikasikan pada gambar perancangan.



Gambar 1. 1. Skema urutan tahapan perancangan

Dalam penyusunan proyek ini ada beberapa tahapan-tahapan metode yang akan dijadikan acuan atau bahkan digunakan dalam perancangan proyek ini, yaitu:

### 1. Interpretasi Judul

Adalah pencarian judul untuk proyek ini yang sesuai dengan apa yang akan dirancang dan juga sesuai dengan isi dan tujuan yang ada pada proyek ini.

### 2. Pengumpulan Data

Setelah menemukan ide judul atau pengajuan judul maka dilakukan pengumpulan data selengkapnyanya yang dapat mendukung ide merancang Pusat Pagelaran Seni Teater di Surabaya ini. Data yang diperlukan antara lain :

- Studi besaran ruang
- Studi pola ruang pertunjukan
- Studi sirkulasi
- Tampilan bangunan

Sehingga ide rancangan ini dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data meliputi antara lain :

- Survey lapangan

Yaitu melakukan studi lapangan yang dilakukan pada site terpilih dengan pengamatan dan penghayatan terhadap karakter site yang menyangkut batasan, kendala, dan potensi yang ada.

- Studi literatur

Sedangkan studi Literature dilakukan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan persyaratan. Antara lain studi tentang standart-standart luasan ruang yang dibutuhkan dan studi literatur yang berkaitan tentang kebudayaan orang Jawa Timur atau kebudayaan Jawa Timur .

### 3. Penyusunan dan pengolahan data

Data-data yang ada kemudian disusun, dievaluasi dan hasilnya dijadikan pedoman dalam perencanaan dan perancangan. Berdasarkan data-data yang telah ada dan dievaluasi serta telah disesuaikan dengan Pusat Pagelaran Seni Teater di Surabaya ini,

maka kegiatan perencanaan ini dapat dimulai. Sehingga pembahasan nanti dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diterima.

#### 4. Rumusan Konsep Perancangan

Pada tahap ini, pendekatan – pendekatan dalam perancangan akan mulai dimasukan. Dengan pendekatan desain, hasil akhir dari perancangan diharapkan akan sesuai dengan gambaran pada bab awal.

#### 5. Aplikasi Perancangan Gambar

Akan tervisualisasi dengan bentuk gambar denah, tampak, potongan, lay out plan, site plan, serta maket sebagai bentukan 3 dimensi dari rancangan.

### **1.5. Sistematika Laporan**

Untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama tentang Pusat Pagelaran Seni Teater di Surabaya ini, maka penyajian laporan ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I :**

Pendahuluan, berisi tahapan-tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahap perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya. Juga tahapan perancangan dari mulai proses interpretasi judul sampai pada proses aplikasi pada rancangan gambar.

#### **BAB II :**

Tinjauan Obyek Perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang Pusat Pagelaran Seni Teater itu sendiri yang kemudian disimpulkan menjadi suatu pengertian baru dari rancangan. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan obyek perancangan yang berisi dua obyek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas yang digunakan sebagai acuan yang membantu rancangan nantinya, dari hasil analisa dan

pembandingan yang dilakukan pada studi kasus. Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasannya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

### BAB III :

Tinjauan Lokasi Perancangan, pembahasan site/lokasi perancangan.

### BAB IV :

Analisa Perancangan, isinya sudah mengarah ke arah lebih lanjut yaitu mulai dari analisa sampai dengan gambaran secara abstrak tentang konsep perancangan yang akan dibuat. Seperti dari mulai analisa ruang beserta hubungannya, analisa aksesibilitas, view, kebisingan, iklim, potensi daerah sekitar. Sampai dengan diagram abstrak yang kurang lebih menggambarkan secara abstrak konsep bentukan atau lay out.